

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan dewasa ini terasa cukup meningkat sehingga dapat memberikan peran yang sangat besar dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tumbuh dan berkembangnya berbagai lembaga keuangan (Bank) baik konvensional maupun syariah, makin memberikan peluang kepada masyarakat khususnya para pengusaha kecil untuk terlibat dalam dunia usaha.

Selama ini operasional perbankan baik syariah maupun konvensional tidak dapat menjangkau masyarakat ekonomi lemah dan pengusaha kecil menengah. Hal ini seperti yang dijelaskan M. Amin Aziz bahwa jumlah pengusaha kecil menengah yang lebih dari 32 juta lebih akan membuat transaksi bank terlalu mahal lagi perbankan untuk dapat melayani masyarakat dan pengusaha kecil dalam jumlah sebesar itu. Dan dalam berbagai kesempatan kalangan perbankan merasa terbebani untuk melakukan pembinaan terhadap mereka<sup>1</sup>.

Menyadari hal tersebut, maka perlu adanya suatu lembaga keuangan/ ekonomi (syari'ah) yang mampu menjembatani berbagai kebutuhan ekonomi/ perbankan bagi masyarakat dan pengusaha kecil menengah yang tidak terjangkau

---

<sup>1</sup> M. Aziz Amin, *Paradigma Baru Ekonomi Pendekatan Sistem syariah*, 2000, Hal 188

oleh lembaga keuangan perbankan selama ini. Lembaga ekonomi yang dimaksud adalah BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*), kehadirannya diharapkan mampu mengisi kekosongan lembaga keuangan mikro yang selama ini sangat dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan akan transaksi keuangan/perbankan bagi masyarakat dan pengusaha kecil menengah.

BMT merupakan lembaga keuangan non perbankan yang kegiatan usahanya bertujuan untuk mengembangkan usaha-usaha dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil yang tidak terjangkau oleh dunia perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam operasionalnya diperlukan suatu pengelolaan (manajemen) yang profesional, sehingga keberadaannya benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh para pengusaha kecil dan keeksistensiannya tetap terjaga<sup>2</sup>.

Pengoperasian lembaga keuangan BMT secara umum tidak terlepas dari dua hal, yaitu simpanan dan pembiayaan. Dana yang terhimpun dari nasabah atau anggota BMT melalui simpanan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada anggota nasabah BMT yang membutuhkan, baik dalam bentuk pembiayaan modal usaha, pembiayaan konsumtif ataupun pembiayaan kebajikan.

Pembiayaan merupakan sumber utama penghasilan dan keuntungan BMT, oleh karena itu hendaknya dikelola atau dimanajemen dengan baik karena akan

---

<sup>2</sup> A Djajuli, yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, 2002, hal 183

mempengaruhi stabilitas dan perkembangan kehidupan BMT. Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah pembiayaan/kredit. Bahkan kegiatan BMT sebagai salah satu lembaga keuangan, pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan banyak sedikitnya keuntungan yang diperoleh BMT. Jika BMT tidak mampu menyalurkan pembiayaan sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan BMT itu merugi. Oleh karena itu pihak BMT harus mempunyai manajemen pembiayaan yang baik yang mencakup prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, organisasi dan pejabat yang berhak memberikan kredit, proses dan prosedur dalam pemberian kredit, dokumentasi dan pembinaan kredit serta penyelesaian kredit apabila bermasalah<sup>3</sup>.

BMT Ikhtiar sejak mulai beroperasi pada tahun 1995 telah menjalankan fungsinya sebagaimana lembaga keuangan lainnya, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan memberikan pembiayaan serta jasa-jasa keuangan lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangannya, jumlah anggota nasabah BMT Ikhtiar sampai bulan Agustus 2006 sudah berjumlah sekitar 613 orang nasabah penyimpan ataupun nasabah penerima pembiayaan.

Dalam hal penyaluran dana yang terhimpun dari pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan. Manajemen pembiayaan yang diterapkan oleh pihak BMT Ikhtiar belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat, misalnya dari segi jumlah

---

<sup>3</sup> Mudrajat Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, 2002, Hal 243

produk pembiayaan yang ditawarkan, sejak mulai beroperasi (tahun 1995) yang pada awalnya berjumlah 5 produk pembiayaan dalam perkembangannya mengalami penurunan, yaitu pada awal tahun 1999 produk pembiayaan yang ditawarkan dan berjalan sampai sekarang hanya 3 produk pembiayaan saja, yaitu produk pembiayaan *Murabahah*, *Bai Bithaman Ajil*, dan produk pembiayaan *Al Qardhul Hasan*. Sedangkan produk pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* tidak dioperasikan lagi, karena dari kedua produk pembiayaan tersebut paling banyak mengalami pembiayaan bermasalah. Dari sekitar 20% (122 orang) nasabah peminjam terdapat pembiayaan bermasalah yang jumlahnya sekitar Rp. 24.725.000 (Dua Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah), yang tersebar pada 28 orang debitur bermasalah dimana mereka tidak dapat mengembalikan pembiayaan pada waktu yang diperjanjikan<sup>4</sup>.

Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dapat menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi BMT Ikhtiar, selain pertumbuhan dan perkembangannya terganggu, reputasi BMT akan menurun karena dengan banyaknya pembiayaan bermasalah menandakan kinerja dan profesionalitas BMT yang kurang baik. Selain itu dengan terjadinya pengurangan jumlah produk pembiayaan yang ditawarkan dan terjadinya pembiayaan bermasalah dalam jumlah yang cukup besar menandakan pihak BMT Ikhtiar belum mempunyai manajemen yang baik.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nana Jumhana Sag, Manager BMT Ikhtiar pada tanggal 5 Agustus 2006

Hal inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian mengenai manajemen pembiayaan yang diterapkan oleh pihak BMT Ikhtiar dan pengaruhnya terhadap pembiayaan bermasalah sebagai akibat pihak BMT Ikhtiar belum mempunyai manajemen pembiayaan yang baik sehingga mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah yang sudah barang tentu sangat merugikan pihak BMT tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah kajian manajemen perbankan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *empirik*, berupa studi lapangan di BMT Ikhtiar Cilimus Kuningan.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah adanya ketidaksesuaian antara konsep dengan kenyataan dilapangan.

### **2. Batasan Peneletian**

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan maka penelitian ini dibatasi pada manajemen pembiayaan yang membahas mengenai langkah-langkah penyelesaian pembiayaan bermasalah, dalam hal ini penyelesaian pembiayaan bermasalah yang banyak terjadi pada BMT Ikhtiar.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimanakah manajemen pembiayaan yang diterapkan di BMT Ikhtiar?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Ikhtiar?
- c. Bagaimanakah pengaruh manajemen pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT Ikhtiar?
- d. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak BMT dalam menyelesaikan pembiayaan tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang manajemen pembiayaan yang diterapkan di BMT Ikhtiar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Ikhtiar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar/kuat pengaruh manajemen pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT Ikhtiar.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah atau upaya-upaya apa saja yang dilakukan pihak BMT dalam menyelesaikan pembiayaan tersebut.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ekonomi dan perbankan Islam dan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada setiap lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip konvensional ataupun yang menggunakan prinsip syariah, yaitu kredit macet/pembiayaan bermasalah yang banyak terjadi dan menjadi salah satu faktor utama awal suatu kebangkrutan.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini sangat berguna sebagai pengetahuan dalam manajemen dana yang terhimpun dan penyalurannya dalam bentuk pembiayaan secara maksimal sehingga akan diperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terjadi permasalahan dalam pembiayaan atau dengan kata lain tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan perkembangan BMT.

### **3. Kegunaan Akademik**

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk memenuhi tugas akademik bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana Strata 1 (S1), serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEi) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon, jurusan Syari'ah, program studi Ekonomi Perbankan Islam.

## E. Kerangka Pemikiran

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah suatu lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal, yang dapat didirikan oleh *Kelompok Swadaya Masyarakat* (KSM) atau koperasi. Sebagai lembaga keuangan Ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan mengelola dana tersebut sehingga memperoleh keuntungan, dengan cara menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat (anggota BMT) dan pengusaha kecil/mikro dan pada usaha-usaha yang *produktif* dan menguntungkan.

BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah berusaha menjauhkan riba dari prakteknya, sebagaimana diyakini oleh umat Islam bahwa riba adalah haram dan seringkali menjadi kendala umat Islam untuk menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan maupun ekonomi yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT (QS. Ali Imron : 130) :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا رِبٰۤاۙ اَضْعٰفًا مُّضْعَفَةً وَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba yang berlipat ganda, dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT agar kamu beruntung “.



Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an diatas bahwa Islam melarang setiap pembunga-an uang, tetapi hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang perkreditan, sebab sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit atau pembiayaan.

Dana yang terhimpun dari masyarakat kemudian oleh BMT disalurkan kepada masyarakat menengah dan masyarakat kecil yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan sumber utama dan terbesar keuntungan BMT, semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan menurut perhitungan akan semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak BMT. Keuntungan tersebut pada nantinya akan dipergunakan untuk membiayai operasional dan perkembangan BMT.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak BMT harus mempunyai manajemen pembiayaan yang baik, yang mencakup prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan, perencanaan pembiayaan, organisasi atau pejabat yang berhak memberikan pembiayaan, proses dan prosedur dalam pemberian pembiayaan, dokumentasi dan administrasi pembiayaan, pengawasan dan pembinaan pembiayaan serta penyelesaian pembiayaan yang bermasalah.



Apabila segala upaya telah dilakukan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah sudah dilakukan, namun tidak membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka pembiayaan pembiayaan tersebut dapat dihapus bukukan dari pembukuan BMT atau dihentikan penagihannya. Dengan demikian segala kegiatan yang berhubungan dengan perjanjian pinjam-meminjam dengan nasabah tersebut dihapus secara sepihak oleh BMT<sup>5</sup>.

Berbagai macam kasus pembiayaan bermasalah yang terjadi baik didalam maupun diluar negeri pada umumnya disebabkan oleh kekurangmampuan masing-masing lembaga keuangan yang bersangkutan dalam memanej pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur.

Pembiayaan bermasalah merupakan suatu masalah besar yang dihadapi oleh BMT Ikhtiar yang apabila tidak ditangani secara serius dan profesional dapat menimbulkan efek yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan BMT. Manajemen pembiayaan merupakan suatu cara mengelola penyaluran dana sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang telah digariskan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang nantinya digunakan untuk berbagai kebutuhan oprasional BMT dan agar dana yang telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan tersebut dapat kembali dengan memberikan keuntungan dan tidak mengalami permasalahan yang merugikan.

---

<sup>5</sup> Mudjarad Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, 2002 Hal 245-246

## F. Hipotesis

Dengan paradigma kerangka pikir tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut “Apabila BMT Ikhtiar mempunyai Manajemen Pembiayaan yang baik, maka tidak akan terjadi Pembiayaan Bermasalah pada BMT Ikhtiar”.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* yang telah ditransformasi dari *kualitatif* dan dari jenisnya adalah penelitian *deskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan suatu keadaan dan berupaya untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan bersifat actual<sup>6</sup>.

### 2. Variabel Operasional

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1	2	3	4
Manajemen Pembiayaan (X)	- Prosedur pembiayaan	- Perencanaan pembiayaan - Analisa permohonan pembiayaan - Kemudahan prosedur persyaratan pembiayaan - Pembiayaan bebas dari bunga - Keuntungan, jadwal dan besarnya pembiayaan berdasarkan kesepakatan bersama	Ordinal

<sup>6</sup> Khaerul Taqiyudin Masyhuri, *Metode Penelitian*, 2002, Hal 38

1	2	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiayaan tidak menggunakan jaminan</li> <li>- Pembiayaan untuk masyarakat dan usaha kecil yang produktif</li> <li>- Pembiayaan diberikan sesuai dengan permintaan debitur</li> <li>- Pengawasan dan pembinaan terhadap pembiayaan</li> </ul>	
Pembiayaan Bermasalah (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usaha nasabah</li> <li>- Kemampuan dan jumlah staf karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang atau tidak ada usaha dari nasabah dalam pengembalian pembiayaan</li> <li>- Menurunnya usaha nasabah</li> <li>- Kemudahan memberikan pembiayaan</li> <li>- Analisa kurang teliti terhadap permohonan pembiayaan</li> <li>- Pembiayaan menurut permintaan debitur</li> <li>- Tidak ada jaminan dan pengawasan pembiayaan</li> <li>- Jangka waktu yang lama dalam pengembalian pembiayaan</li> </ul>	Ordinal

### 3. Sumber Data

#### a. Data Teoritik

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library researce*) yaitu dengan mengumpulkan data-data dari berbagai literature yang ada, seperti buku-buku teks, catatan kuliah,

makalah-makalah, bahan-bahan seminar dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

b. *Data Empirik*

Sumber data *empirik* yaitu dengan cara observasi dilokasi penelitian, yakni pada karyawan BMT dan nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah.

#### 4. **Populasi dan Sampel**

a. **Populasi**

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh nasabah pembiayaan yang bermasalah pada BMT Ikhtiar berjumlah 122 orang.

b. **Besarnya sampel pada taraf signifikan 5% adalah 28 orang<sup>7</sup>.**

#### 5. **Teknik Pengumpulan Data**

a. *Observasi*

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan secara langsung dilapangan sesuai dengan sampel yang telah ditentukan, baik jumlah jenis usaha maupun jenis faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah.

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, 2002, Hal 81

b. *Interview/wawancara*

Untuk memperoleh data yang akurat tentang objek dan sasaran penelitian, maka penulis melakukan wawancara secara mendalam baik dengan pihak BMT Ikhtiar ataupun dengan nasabah responden yang telah ditentukan.

c. Angket

Peneliti meminta pada responden yang telah ditentukan sesuai kriteria untuk mengisi angket yang telah dibuat untuk menyatakan ataupun menginformasikan kondisi dan permasalahan yang dialami sebenarnya perihal usahanya tersebut, perihal faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka tidak dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikan tepat pada waktunya. Bentuk angket yang akan diberikan menggunakan skala likert, yakni menjawab pertanyaan dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu ( R ), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

d. Studi Dokumuntasi

Studi dokumentasi ini dijadikan sebagai sumber data tertulis dari objek kajian, terutama berupa catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data hasil penelitian digunakan analisis data sebagai berikut:

### 1) Analisis *Product Moment*

Untuk mengkorelasikan skor item (X) dengan skor total (Y) menggunakan korelasi *product moment* dan untuk mencari pengaruh skor item (X) dengan skor total (Y) menggunakan regresi. Rumus korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi "r" *product moment*

$\sum xy$  = jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variabel x dan y

$\sum x^2$  = jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  = jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Dari hasil perhitungan korelasi diatas, dapat diinterpretasikan dengan menggunakan ketentuan berikut<sup>9</sup> :

**Tabel 1-1**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,1999	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang/Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

<sup>8</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 2002, Hal 23

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 2002, Hal 26

Untuk menentukan apakah nilai  $r_x$  (*koefisien korelasi*) yang diperoleh berlaku tidaknya untuk populasi, maka dilakukan *uji t student*

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: tidak ada hubungan yang signifikan

Ha : ada hubungan yang signifikan

Atau dengan kata lain jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak atau Ha diterima. Untuk menghitung  $t_{hitung}$  digunakan rumus<sup>10</sup>.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi *product moment*

$n$  = jumlah *sample*

Untuk mengkorelasikan skor item (X) dengan skor total (Y) dalam bentuk penelitian ini menggunakan korelasi ( $r_{xy}$ ) *product moment*, dengan ketentuan sebagai berikut:

<sup>10</sup> Sugiyono, statistik untuk penelitian, 2002, hal 285



a. Menentukan skor hasil angket manajemen pembiayaan terhadap 28 sampel berdasarkan nilai skor angket, sebagai berikut:

- Untuk jawaban sangat setuju, skor nilainya 5
- Untuk jawaban setuju, skor nilainya 4
- Untuk jawaban ragu-ragu, skor nilainya 3
- Untuk jawaban kurang setuju, skor nilainya 2
- Untuk jawaban tidak setuju, skor nilainya 1

b. Menentukan skor hasil angket pembiayaan terhadap 28 sampel berdasarkan skor nilai angket, sebagai berikut:

- Untuk jawaban sangat setuju, skor nilainya 5
- Untuk jawaban setuju, skor nilainya 4
- Untuk jawaban ragu-ragu, skor nilainya 3
- Untuk jawaban kurang setuju, skor nilainya 2
- Untuk jawaban tidak setuju, skor nilainya 1

## 2) Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh skor item (X) dengan skor total (Y) menggunakan regresi tunggal/ederhana. Rumus *regresi* yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

---

<sup>11</sup> Sugiyono statistik untuk penelitian, 2002, hal 204

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

a = Harga Y bila X = 0

b = Kemiringan dari garis regresi, mengukur besarnya pengukuran X terhadap Y kalau x naik 1 unit.

- X = Nilai tertentu dari variabel bebas

Y' = Nilai yang diukur dihitung pada variabel X terhadap variabel Y

Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi<sup>12</sup>.

$$r^2 = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$r^2$  = koefisien determinasi

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

---

<sup>12</sup> Sugiyono, statistik untuk penelitian, 2002, hal 210